GAMBARAN MOTIVASI PASIEN HIPERTENSI DALAM MENGONTROL TEKANAN DARAH DI PUSKESMAS SIMPANG TIGA

¹Nur Hasanah, ²Yulia Rizka, ³Nopriadi

^{1,2,3} Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Fakultas Keperawatan Universitas Riau Riau Jalan Pattimura No 9 Gedung G Pekanbaru Riau

Kode Pos 28131 Indonesia

email nur.hasanah2409@student.unri.ac.id

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular dan menjadi salah satu kontributor paling penting pada penyakit jantung dan stroke yang bersama-sama menjadi penyebab nomor satu kematian dini. Pengendalian hipertensi ini dapat dilakukan apabila penderita sering mengontrol tekanan darah secara rutin ke fasilitas kesehatan. Pengontrolan tekanan darah tidak terlepas dari motivasi seseorang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu penderita hipertensi yang terdata di buku register Puskesmas Simpang Tiga dengan total sampel sebanyak 66 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner motivasi kontrol tekanan darah yang berisi 9 pernyataan yang telah diuji valid dan reliabel dengan nilai r hitung antara 0,452-0,892 dan r tabel 0,361 serta hasil realibilitas cronbach alpha 0,872. Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas pasien hipertensi berada pada kelompok usia 56-66 tahun (40,9%), jenis kelamin perempuan (51,5%), pendidikan SMA/ sederajat (45%), tidak bekerja (81,8%), lama menderita hipertensi ≥ 5 tahun (55,5%), tidak ada penyakit penyerta (63,6%), dan tekanan darah sistolik pada rentang 140-179 mmHg (hipertensi derajat 2) (71,2%) dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg (63,6%). Berdasarkan hasil penelitian, frekuensi motivasi mengontrol tekanan darah pada kategori tinggi sebanyak 58 orang (87,9%) dan kategori rendah sebanyak 8 orang (12,1%). Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas pasien hipertensi memiliki motivasi yang tinggi dalam mengontrol tekanan darah di Puskesmas Simpang Tiga. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mencari faktor faktor yang mempengaruhi pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah ke Puskesmas.

Kata Kunci: Hipertensi, kontrol tekanan darah, motivasi

Abstract

Hypertension is a non-communicable disease and is one of the most important contributors to heart disease and stroke which together are the number one cause of premature death. Hypertension control can be done if the patient often controls blood pressure regularly to a health facility. Blood pressure control cannot be separated from one's motivation. This research is quantitative research using descriptive method. The sampling technique in this study used purposive sampling, namely hypertension patients who were recorded in the Simpang Tiga Health Center register book with a total sample of 66 respondents. The data collection technique used a motivational blood pressure control questionnaire containing 9 statements that had been

Nur Hasanah, Yulia Rizka, dan Nopriadi, Gambaran Motivasi Pasien Hipertensi dalam Mengontrol Tekanan Darah di Puskesmas Simpang Tiga.

tested valid and reliable with an r-count value between 0.452-0.892 and an r table of 0.361 and the results of Cronbach's alpha reliability of 0.872. This study shows that the majority of hypertensive patients were in the age group 56-66 years (40.9%), female gender (51.5%), high school education/equivalent (45%), unemployed (81.8%), duration of hypertension 5 years (55.5%), no comorbidities (63.6%), and systolic blood pressure in the range of 140-179 mmHg (grade 2 hypertension) (71.2%) and diastolic blood pressure 90 mmHg (63.6%). Based on the results of the study, the frequency of motivation to control blood pressure in the high category was 58 people (87.9%) and the low category was 8 people (12.1%). The majority of hypertensive patients have high motivation in controlling blood pressure at the Simpang Tiga Health Center. For further research, it is expected to look for factors that influence hypertensive patients in controlling blood pressure at the Puskesmas.

Keywords: Blood pressure control, hypertension, motivation.

PENDAHULUAN

Saat ini sekitar 73% kematian diakibatkan oleh PTM (Penyakit Tidak Menular), 35% diantaranya akibat penyakit kardiovaskular. WHO mengemukakan bahwa hipertensi menjadi salah satu kontributor terpenting untuk penyakit jantung dan stroke yang menjadi penyebab kematian dini di dunia (WHO, 2018).

Menurut data World Health Organization (WHO) diperkirakan 12,8% dari total kematian tahunan disebabkan oleh hipertensi. Jumlah penderita hipertensi dari tahun ke tahun semakin meningkat, diperkirakan pada tahun 2025 akan mencapai 1,5 miliar orang. Hipertensi memiliki prevalensi PTM tertinggi di Indonesia sekitar 34,8% yang menjadi penyebab kematian tertinggi.

Berdasarkan Pengukuran Riskesdas prevalensi hipertensi penduduk usia > 18 tahun Riau menempati urutan ke-23 dari seluruh provinsi di Indonesia yaitu sekitar 29,14% (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Pekanbaru menjadi salah satu daerah dengan angka kejadian hipertensi cukup tinggi di Riau. Pada tahun 2019 Pekanbaru urutan kedua setelah Indragiri Hilir di Riau dengan angka kejadian 236.992 kasus hipertensi usia > 15 tahun keatas (Dinkes Provinsi Riau, 2019). Menurut data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, Puskesmas Simpang Tiga menjadi fasilitas kesehatan pertama yang memiliki kejadian hipertensi tertinggi di Kota Pekanbaru, yaitu sebanyak 6.324 orang pada tahun 2021

Hipertensi sering diberi gelar *The Silent Killer* atau pembunuh diam-diam karena

Nur Hasanah, Yulia Rizka, dan Nopriadi, Gambaran Motivasi Pasien Hipertensi dalam Mengontrol Tekanan Darah di Puskesmas Simpang Tiga.

seringkali penderita tidak merasakan adanya keluhan. Seseorang dikatakan menderita hipertensi jika mempunyai tekanan darah sistolik > 130 mmHg dan tekanan darah diastolik > 80 mmHg (AHA, 2017).

Hipertensi yang tidak mendapatkan penanganan dapat mengakibatkan terjadinya komplikasi seperti stroke, jantung koroner, diabetes melitus, gagal ginjal, serta kebutaan. Dampak dari adanya komplikasi tersebut yaitu kerusakan pada organ target seperti otak, jantung, ginjal, mata dan dapat berakibat pada pembuluh darah arteri perifer. Kerusakan organ tersebut tergantung dari lamanya kondisi tekanan darah yang tidak terdiagnosis dan besarnya peningkatan tekanan darah (Aulia, 2017). Sehingga penting mengontrol tekanan darah secara teratur.

Kontrol tekanan darah merupakan kegiatan dalam mengontrol tekanan darah penderita hipertensi ke fasilitas kesehatan (Martins et al., 2012). *American Heart Association/ AHA* (2017) menyarankan penderita hipertensi untuk teratur melaksanakan kontrol tekanan darah ke tenaga

kesehatan dengan setiap 3 bulan sekali jika tekanan darah sistolik 140–159 mmHg dan diastolik 90–99 mmHg serta 2 sampai 4 minggu sekali jika tekanan darah sistolik diatas 160 mmHg dan diastol diatas 100 mmHg. Tujuan kontrol tekanan darah secara teratur untuk memantau tekanan darah, mencegah pasien masuk rumah sakit dan mencegah komplikasi (Martins et al., 2012).

Pengontrolan tekanan darah tidak terlepas dari motivasi seseorang. Motivasi adalah suatu yang berpengaruh atau dorongan dari luar kepada individu atau kelompok agar mempunyai kemauan untuk melakukan hal yang sudah ditentukan (Samsudin, 2010). Motivasi dibutuhkan oleh penderita hipertensi agar muncul suatu harapan untuk sembuh dengan cara patuh mengontrol tekanan darah dan minum obat secara teratur (Erwin AF, 2018).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Simpang Tiga pada tanggal 28 dan 29 januari 2022 diketahui angka kunjungan pada pasien hipertensi ke poli sebanyak 36,8% (2.328 orang) pada tahun 2021. Dari hasil

Nur Hasanah, Yulia Rizka, dan Nopriadi, Gambaran Motivasi Pasien Hipertensi dalam Mengontrol Tekanan Darah di Puskesmas Simpang Tiga.

observasi terhadap 8 orang responden, didapatkan sebanyak 5 responden (62,5 %) memiliki motivasi tinggi, dan 3 responden (37,5%) memiliki motivasi rendah dalam mengontrol tekanan darah. Berdasarkan hasil wawancara responden memiliki motivasi rendah dalam mengontrol tekanan darah karena kurangnya pengetahuan tentang hipertensi, tidak ada keinginan dari diri sendiri untuk sembuh dan tidak adanya dukungan keluarga

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait gambaran motivasi pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah di Puskesmas Simpang Tiga.

Ada pun tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran motivasi pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah di Puskesmas Simpang Tiga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif yang dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2022. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 66 orang. Teknik sampling yang digunakan pada

penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan yang telah ditentukan oleh peneliti. Peneliti menetapkan ciri-ciri tertentu terhadap responden yang dijadikan sampel yaitu, penderita hipertensi yang terdata di buku register Puskesmas Simpang Tiga

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini kuesioner motivasi mengontrol tekanan darah yang sudah dimodifikasi peneliti. Sebelum kuesioner disebar, terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas dan realibilitas ke 30 orang responden di Puskesmas Rejosari. Berdasarkan uji validitas untuk motivasi kontrol dari 10 pertanyaan, didapatkan 9 pertanyaan valid dengan nilai r hitung antara 0,452-0,892 dan r tabel 0.361 serta hasil realibilitas cronbach alpha 0,872. Analisa yang digunakan adalah analisa univariat berupa distribusi karakteristik responden (umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama menderita, tekanan darah dan penyakit penyerta), gambaran motivasi mengontrol tekanan darah. Peneliti sebelumnya sudah lulus uji etik nomor 338/UN

Nur Hasanah, Yulia Rizka, dan Nopriadi, Gambaran Motivasi Pasien Hipertensi dalam Mengontrol Tekanan Darah di Puskesmas Simpang Tiga.

19.5.1.8/KEPK.FKP/2022 dan penelitian ini berlangsung pada tanggal 23 Mei- 15 Juni 2022.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1

Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik responden: umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, lama menderita, tekanan darah dan tekanan darah

Karakteristik Responden	N	%
Usia		
35-45 tahun (dewasa akhir)	1	1,5
46-55 tahun (lansia awal)	13	19,7
56-65 tahun (lansia akhir)	27	40,9
66 tahun ke atas (manula)	25	37,9
Jumlah	66	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	32	48,5
Perempuan	34	51,5
Jumlah	66	100
Pendidikan		
Tidak Sekolah	2	3,0
SD/Sederajat	10	15,1
SMP/Sederajat	7	10,6
SMA/Sederajat	30	45,5
Perguruan Tinggi	17	25,8
Jumlah	66	100
Pekerjaan		
Bekerja	12	18,2
Tidak bekerja	54	81,8
Jumlah	66	100
Lama menderita		
< 5 tahun	30	45,5
≥ 5 tahun	36	55,5
Jumlah	66	100

Karakteristik Responden	N	%
Tekanan darah		
Tekanan darah sistolik		
Hipertensi derajat 1	8	12,1
Hipertensi derajat 2	46	69,7
Hipertensi derajat 3	12	18,2
Jumlah	66	100
Tekanan darah diastolic		
Normal	5	7,6
Hipertensi derajat 1	16	24,2
Hipertensi derajat 2	42	63,6
Hipertensi derajat 3	3	4,5
Jumlah	66	100
Penyakit Penyerta		
Ada penyakit penyerta	24	63,6
Tidak ada penyakit penyerta	42	36,4
Jumlah	66	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 66 responden mayoritas pasien hipertensi berada pada rentang usia 56-66 tahun sebanyak 27 orang (40,9%), jenis kelamin perempuan sebanyak 34 orang (51,5%), pendidikan SMA/ sederajat 30 orang (45%), tidak bekerja 54 orang (81,8%), lama menderita hipertensi ≥ 5 tahun 36 orang (55,5%), tidak ada penyakit penyerta 42 orang (63,6%), tekanan darah sistolik 140-179 mmHg (hipertensi derajat 2) sebanyak 47 orang (71,2%) dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg sebanyak 42 orang (63,6%).

Nur Hasanah, Yulia Rizka, dan Nopriadi, Gambaran Motivasi Pasien Hipertensi dalam Mengontrol Tekanan Darah di Puskesmas Simpang Tiga.

Tabel 2
Distribusi frekuensi responden berdasarkan motivasi (N=66)

Motivasi mengontrol ke Puskesmas	N	%
Tinggi	58	87,9
Rendah	8	12,1
Total	66	100

Tabel 2 menggambarkan motivasi responden dalam mengontrol ke Puskesmas, dimana dari 66 responden pasien hipertensi yang diteliti sebagian besar mempunyai motivasi tinggi sebanyak 58 orang (87%).

PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Penelitian yang dilakukan terhadap 66 responden diperoleh hasil mayoritas pasien hipertensi berusia 56-65 tahun yaitu 27 orang (40,9%). Sejalan dengan hasil penelitian Putri. C dan Meriyani (2020), yang mengatakan penderita hipertensi lebih banyak terjadi pada usia 56-65 tahun. Hal ini disebabkan karena pada usia lanjut terjadi perubahan fungsional dan struktural pada sistem pembuluh darah yang bertanggung jawab pada tekanan darah.

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 34 orang (51,5%). Hal ini sesuai

dengan penelitian Hernawan dan Rosyid (2017), bahwa mayoritas perempuan menderita hipertensi dibandingkan laki-laki. Hipertensi sering terjadi pada perempuan karena berkurangnya hormon estrogen yang membuat kadar HDL (*High Density Lipoprotein*) turun. Rendahnya kadar HDL dan tingginya LDL (*low Density Lipoprotein*) dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah (Novitaningtyas, 2014).

Dilihat dari pendidikan, mayoritas responden tamatan SMA/Sederajat sebanyak 30 orang (45,5%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fitriyana (2021) bahwa mayoritas penderita hipertensi memiliki pendidikan terakhir SLTA (34%). Seiring dengan tinggi tingkat pendidikan seseorang maka tuntutan stress juga meningkat. Jika hal tersebut berlangsung lama dan terus menerus, maka tekanan darah pun juga akan menetap.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden tidak bekerja yaitu sebanyak 54 orang (81,8%). M. Isra,dkk (2017), bahwa wanita yang tidak bekerja lebih beresiko menderita hipertensi dibandingkan dengan

Nur Hasanah, Yulia Rizka, dan Nopriadi, Gambaran Motivasi Pasien Hipertensi dalam Mengontrol Tekanan Darah di Puskesmas Simpang Tiga.

wanita bekerja. Hal ini disebabkan kurangnya aktivitas fisik yang dapat beresiko menderita hipertensi. Aktivitas fisik yang kurang cenderung menyebabkan denyut jantung lebih tinggi sehingga otot jantung bekerja lebih keras setiap berkontraksi (Susilo dan wulandari, 2011).

Penelitian ini menunjukkan mayoritas responden sudah menderita hipertensi ≥ 5 tahun yaitu sebanyak 36 orang (55,5%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sakinah (2021), diketahui mayoritas penderita hipertensi sudah menderita ≥ 5 tahun lebih rajin dalam mengontrol ke fasilitas kesehatan. Hal ini disebabkan hipertensi merupakan penyakit kronis yang membutuhkan pengobatan secara teratur dalam jangka waktu panjang.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan mayoritas responden tidak memiliki penyakit penyerta. Sejalan dengan hasil penelitian Nurfanni (2021), bahwa mayoritas penderita hipertensi tidak memiliki penyakit penyerta yaitu sebesar 53%. Pasien hipertensi tanpa penyakit penyerta lebih patuh mengontrol tekanan darah karena adanya pengalaman

dalam keluarga serta pengetahuan terkait komplikasi dari hipertensi yang tidak dikontrol.

Gambaran motivasi kontrol tekanan darah

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 66 orang responden, dapat dilihat mayoritas responden memiliki motivasi tinggi, yakni 58 orang (87,9%). Hal ini tergambar dari adanya keinginan dalam diri responden itu sendiri dalam kontrol tekanan darah. Sejalan dengan hasil penelitian Ulfah (2018), yang mengatakan mayoritas responden memiliki motivasi baik dalam kontrol pengobatan yaitu sebesar 62,5%.

Motivasi merupakan dorongan yang muncul akibat adanya rangsangan dari dalam maupun luar, sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan pada tingkah laku dan aktivitas. semua aktivitas didasarkan karena adanya kebutuhan biologis maupun psikologis yang dipengaruhi oleh perkembangan budaya (Notoatmodjo, 2010). Menurut Uno (2007) dalam Wulandhani, dkk (2014), motivasi, kepercayaan, *action* (MBA) merupakan tiga faktor yang mempengaruhi

tingkah laku seseorang. Adanya motivasi dimulai dari mimpi atau keinginan dan biasanya disertai antusiasme, apabila seseorang bersemangat terhadap tujuan dan merasakan kepercayaan yang kuat dalam hatinya, maka seseorang akan berusaha untuk mencapainya. Dan tanpa kepercayaan, seseorang mungkin tidak akan melakukan apapun yang telah ditetapkan untuk dilakukan. Sedangkan aksi merupakan mitra dari motivasi dan kepercayaan, tindakan akan menjadi akhir untuk mencapai sesuatu

Berdasarkan hasil wawancara, pasien hipertensi memiliki motivasi tinggi datang ke pelayanan kesehatan karena takut tekanan darah semakin naik atau semakin parah apabila tidak diperiksa ke Puskesmas, selain itu karena keinginan dari diri sendiri untuk dapat menjaga tekanan darah tetap stabil. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandhani dkk, (2018), bahwa mayoritas pasien hipertensi memiliki motivasi tinggi dalam mengontrol tekanan darah.

SIMPULAN

Mayoritas pasien hipertensi berada pada rentang usia 56-66 tahun, berjenis kelamin perempuan, pendidikan terakhir SMA/Sederajat, tidak bekerja, lama menderita hipertensi ≥ 5 tahun, tidak ada penyakit penyerta, tekanan darah sistolik pada rentang 140-179 mmHg (hipertensi derajat 2) dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Tingkat motivasi didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki motivasi tinggi dalam mengontrol tekanan darah.

SARAN

Bagi institusi, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi atau referensi bagi mahasiswa khususnya program keperawatan. Untuk bagi lahan, penelitian hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Puskesmas untuk meningkatkan motivasi pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah. Dan bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan atau data dasar penunjang bagi peneliti selanjutnya. Sebaiknya, bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai

Nur Hasanah, Yulia Rizka, dan Nopriadi, Gambaran Motivasi Pasien Hipertensi dalam Mengontrol Tekanan Darah di Puskesmas Simpang Tiga.

faktor yang mempengaruhi motivasi mengontrol tekanan darah di Puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

AHA. (2017). High blood pressure clinical practice guideline for the prevention, detection, evaluation. A report of the American college of cardiologist. America : J Am Coll Cardiol.

Aulia. (2017). Hari hipertensi sedunia. Jakarta: Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kemenkes RI. <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/subdit-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/hari-hipertensi-sedunia>

Erwin AF. (2018). Faktor risiko yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar. *Digilib.Unhas.Ac.Id*.

Fitriyana, V., Abi Muhlisin, & Kep, M.(2021). Hubungan dukungan keluarga dan motivasi pasien dengan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*). <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/93585>

Hernawan, T., & Rosyid, F. N. (2017). Pengaruh senam hipertensi lansia terhadap penurunan tekanan darah lansia dengan hipertensi di panti wreda Darma Bhakti Kelurahan Pajang Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 26-31. <https://journals.ums.ac.id/index.php/JK/article/view/5489>

Kemenkes. RI. (2019). Hipertensi si pembunuh senyap. Kementerian Kesehatan RI, 1-5.

M.Isra, dkk. (2017) . Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan derajat hipertensi pada pasien hipertensi di puskesmas Ranomuut kota Manado: *Journal Keperawatan (eKP)*,5(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jk/article/view/14947>

Martins, T. I., Atallah, A. N., Silva E. M. K. (2012). Blood pressure control in hypertensive patients within Family Health Program versus at Primary Healthcare Units: analytical cross-sectional study. *Sao Paulo Med Journal*. 130(3): 145-5. <https://www.scielo.br/j/spmj/a/kMdP5CgKmsLLW6DVnsL47YK/abstract/?lang=en>

Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta.

Novitaningtyas T. (2014). Hubungan karakteristik (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan) dan aktivitas fisik dengan tekanan darah pada lansia di kelurahan makamhaji kecamatan kartasura kabupaten sukoharjo, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/29084>

Nurfanni, R. (2021). Deskripsi karakteristik responden, penyakit penyerta dan kepatuhan kontrol penderita hipertensi. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/92844>

Putri C, Nyayu N. dan Intan M. (2020). Gambaran tekanan darah pada lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas

Nur Hasanah, Yulia Rizka, dan Nopriadi, Gambaran Motivasi Pasien Hipertensi dalam Mengontrol Tekanan Darah di Puskesmas Simpang Tiga.

Kademangan Kabupaten Cianjur. *Jurnal Keperawatan Komprehensif* :6 (1), Januari 2020: 64- 69.
<http://www.jurnal.stikep-ppnijabar.ac.id/index.php/jkk/article/view/177>

Sakinah. A.S., (2021). Hubungan dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan kontrol ke pelayanan kesehatan pada lansia penderita hipertensi selama pandemi Covid-19. *Skripsi*. Universitas Riau.
<https://bimiki.e-journal.id/bimiki/article/view/210>

Samsudin,S. (2010). *Manajemen sumber daya manusia*. Bandung:Pustaka Setia.

Susilo, Wulandari, (2011). *Cara Jitu Mengatasi Hipertensi*. penerbit Andi, Jakarta.

Ulfah, N. (2018). Motivasi Pasien Penderita Hipertensi yang Berobat di Puskesmas Pisangan Dalam Pengendalian Hipertensi. *Bachelor's thesis*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta-FK.

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/47880>

Wulandhani.,et al, (2014). Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi lansia hipertensi dalam memeriksakan tekanan darahnya. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau* , vol. 1. Hal 1-10.
<https://www.neliti.com/publications/186341/hubungan-dukungan-keluarga-dengan-motivasi-lansia-hipertensi-dalam-memeriksa>